

BAB V

HASIL DAN PEMBAHASAN

5.1 Metode Analisis

5.1.1 Uji Validitas

Untuk menguji keabsahan data nilai r hitung $>$ r tabel. Untuk mencari r tabel menggunakan rumus $2 (df + n-2)$. Diketahui n adalah 92, besarnya $df = 92-2 = 90$ dengan α 0,05. Oleh karena itu r tabel yang diperoleh sebesar 0,2050. Uji validitas bertujuan untuk mengukur seberapa valid tidaknya item pertanyaan. Uji validitas dilakukan dengan membandingkan nilai r hitung $>$ r tabel, maka pertanyaan atau indikator dinyatakan valid. Uji validitas dilakukan dengan SPSS Versi 26. Hasil uji validitas pada tabel adalah sebagai berikut :

Tabel 5.1 Hasil Uji Validitas

Variabel	Indikator	r Hitung	r Tabel	Keterangan
Literasi Keuangan (X1)	X1.1	0.720	0.205	Valid
	X1.2	0.794	0.205	Valid
	X1.3	0.789	0.205	Valid
	X1.4	0.809	0.205	Valid
	X1.5	0.832	0.205	Valid
	X1.6	0.825	0.205	Valid
	X1.7	0.804	0.205	Valid
	X1.8	0.795	0.205	Valid
	X1.9	0.776	0.205	Valid
	X1.10	0.767	0.205	Valid
Literasi Digital (X2)	X1.1	0.837	0.205	Valid
	X1.2	0.854	0.205	Valid
	X1.3	0.804	0.205	Valid
	X1.4	0.824	0.205	Valid
	X1.5	0.786	0.205	Valid
	X1.6	0.842	0.205	Valid
	X1.7	0.853	0.205	Valid
	X1.8	0.822	0.205	Valid

	X1.9	0.831	0.205	Valid
	X1.10	0.727	0.205	Valid
Pemahaman Investasi (X3)				
	X1.1	0.861	0.205	Valid
	X1.2	0.806	0.205	Valid
	X1.3	0.822	0.205	Valid
	X1.4	0.847	0.205	Valid
	X1.5	0.79	0.205	Valid
	X1.6	0.823	0.205	Valid
	X1.7	0.842	0.205	Valid
	X1.8	0.867	0.205	Valid
	X1.9	0.785	0.205	Valid
	X1.10	0.766	0.205	Valid
Keputusan Berinvestasi (Y)				
	X1.1	0.872	0.205	Valid
	X1.2	0.849	0.205	Valid
	X1.3	0.852	0.205	Valid
	X1.4	0.827	0.205	Valid
	X1.5	0.866	0.205	Valid
	X1.6	0.825	0.205	Valid
	X1.7	0.826	0.205	Valid
	X1.8	0.862	0.205	Valid
	X1.9	0.885	0.205	Valid
	X1.10	0.877	0.205	Valid

Sumber : Hasil Olah Data SPSS Ver.26, 2024

Berdasarkan paparan tabel 5.1 dikemukakan bahwa setiap variabel yaitu literasi keuangan, literasi digital, pemahaman investasi, dan keputusan berinvestasi. Memiliki r hitung $>$ r tabel bernilai positif, dari keseluruhan item pertanyaan dinyatakan valid.

5.1.2 Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas digunakan dalam angket, untuk mengetahui apakah angket terbebas dari kesalahan. Metode *Crobanch alpha* digunakan peneliti, dimana angket dapat dikatakan reliable apabila *Crobanch Alpha* bernilai sebesar $>$ 0,6, berikut ini hasil uji reliabilitas :

Tabel 5.2 Hasil Uji Reliabilitas

No	Variabel	Cronch Alpha	Keterangan
1	Literasi Keuangan (X1)	0.933	Reliabel
2	Literasi Digital (X2)	0.944	Reliabel
3	Pemahaman Investasi (X3)	0.945	Reliabel
4	Keputusan Berinvestasi (Y)	0.959	Reliabel

Sumber : Hasil olah data SPSS Ver.26, 2024

Berdasarkan tabel 5.2 diatas, hasil yang didapatkan pada seluruh pertanyaan mempunyai hasil *Crobanch Alpha* > 0,6, sehingga seluruh unsur pertanyaan masing-masing variabel dapat dinyatakan reliable.

5.2 Uji Asumsi Klasik

5.2.1 Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah data residual suatu regresi normal atau tidak. Penelitian dilakukan menggunakan metode Kolmogorov Smirnov dengan taraf signifikan 0,05 Bila taraf signifikan > 0,05, dapat dikatakan residual normal, Bila taraf signifikan < 0,05, dapat dikatakan residual tidak normal.

Tabel. 5.3 Hasil Uji Normalitas
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		92
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	3.14816367
Most Extreme Differences	Absolute	.052
	Positive	.052
	Negative	-.044
Test Statistic		.052
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}
a. Test distribution is Normal. b. Calculated from data. c. Lilliefors Significance Correction. d. This is a lower bound of the true significance.		

Sumber : Hasil olah data SPSS Ver.26, 2024

Berdasarkan tabel 5.3 diatas menunjukkan bahwa nilai Asymp.Sig (2-tailed) sebesar 0,200 lebih besar dari 0,05, berarti data yang diperoleh berdistribusi normal.

5.2.2 Uji Multikonearitas

Uji multikonearitas digunakan untuk menentukan melalui model regresi apakah ada korelasi atau tidak diantara variabel independen. Multikolinearitas dapat dideteksi menggunakan nilai VIF (variance Inflation Factor). Jika nilai, tolerance $> 0,1$ dan nilai VIF < 10 maka multikonearitas tidak akan terjadi. Sebaliknya, multikonearitas terdeteksi jika nilai tolerance lebih kecil $< 0,1$ dan nilai VIF > 10 . Berikut disajikan hasil uji multikonearitas yaitu :

Tabel 5.4 Hasil Uji Multikonearitas

Coefficients ^a								
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	-2.051	2.651		-.774	.441		
	Literasi Keuangan	.080	.090	.072	.889	.376	.382	2.616
	Literasi Digital	.539	.083	.492	6.501	.000	.439	2.280
	Pemahaman Investasi	.434	.094	.398	4.628	.000	.340	2.942

a. Dependent Variable: Keputusan Berinvestasi

Sumber : Hasil olah data SPSS Ver.26, 2024

Berdasarkan pada hasil tabel 5.4 menunjukkan bahwa variabel literasi keuangan memiliki nilai VIF sebesar 2,616, variabel literasi digital sebesar 2,280, dan variabel pemahaman investasi sebesar 2,942, semua variabel memiliki VIF < 10 . Sementara itu, nilai tolerance variabel literasi keuangan sebesar 0,382, nilai tolerance literasi digital sebesar 0,439, dan nilai tolerance pemahaman investasi sebesar 0,340, dimana semua variabel memiliki nilai tolerance masing-masing $> 0,1$. Oleh karena itu, dari hasil uji multikolinearitas dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi multikolinearitas pada model regresi.

5.2.3 Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan guna memeriksa ada tidaknya ketidaksamaan dalam model regresi. Cara untuk menggambarkan heteroskedastisitas dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan uji Glester. Jika nilai signifikan $> 0,05$ tidak terjadi gejala heteroskedastisitas, sebaliknya jika nilai signifikan $< 0,05$ maka terjadi gejala heteroskedastisitas. Berikut ini hasil uji heteroskedastisitas :

Tabel 5.5 Hasil Uji Heteroskedastisitas

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	1.208	1.632		.740	.461
	Literasi Keuangan	.092	.056	.281	1.661	.100
	Literasi Digital	.023	.051	.071	.450	.654
	Pemahaman Investasi	-.089	.058	-.277	-1.549	.125

a. Dependent Variable: Abs_Res

Sumber : Hasil olah data SPSS Ver.26, 2024

Berdasarkan hasil heteroskedastisitas pada tabel 5.5 dapat disimpulkan tidak terdapat heteroskedastisitas pada model regresi. Hal ini sesuai karena semua variabel independen pada tabel memiliki nilai sig lebih besar dari nilai absolut residual $>0,05$. Variabel literasi keuangan sebesar 0,100, literasi digital sebesar 0,654, dan pemahaman investasi 0,125, dimana menunjukkan nilai sig lebih besar dari nilai absolut residualnya sehingga tidak terdapat adanya heteroskedastisitas.

5.3 Regresi Linear Berganda

Uji regresi linear berganda bertujuan mengetahui arah dan seberapa kuat variabel independen dalam mempengaruhi variabel dependen. Pada penelitian ini digunakan untuk mengetahui seberapa kuat pengaruh variabel

literasi keuangan, literasi digital, pemahaman investasi bagi generasi Z terhadap keputusan berinvestasi di pasar modal dalam perspektif syariah.

Tabel 5.6 Hasil Analisis Regresi Linear Berganda

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-2.051	2.651		-.774	.441
	Literasi Keuangan	.080	.090	.072	.889	.376
	Literasi Digital	.539	.083	.492	6.501	.000
	Pemahaman Investasi	.434	.094	.398	4.628	.000

a. Dependent Variable: Keputusan Berinvestasi

Sumber : Hasil olah data SPSS Ver.26, 2024

Berdasarkan tabel 5.5 rumus analisis regresi berganda yaitu :

$$Y = -2,051 + 0,080X1 + 0,539X2 + 0,434X3 + \varepsilon$$

Keterangan

Y = Keputusan Berinvestasi ε = Error

X1 = Literasi Keuangan

X2 = Literasi Digital

X3 = Pemahaman Investasi

Adapun penjelasan hasil persamaan dari regresi linear berganda adalah: Nilai konstanta (a) bertanda negatif, yaitu sebesar -2,051 memiliki arti apabila literasi keuangan, literasi digital, dan pemahaman investasi sama dengan nol (0) maka keputusan berinvestasi mengalami penurunan. Nilai koefisien regresi variabel literasi keuangan (X1) yaitu sebesar 0,080 artinya literasi keuangan tidak berpengaruh terhadap keputusan berinvestasi disebabkan standar error yaitu <0,05 oleh sebab itu dapat dikatakan bahwa literasi keuangan tidak berpengaruh, nilai koefisien variabel literasi digital (X2) yaitu sebesar 0,539 artinya literasi digital berpengaruh terhadap keputusan berinvestasi, nilai koefisien pemahaman investasi (X3) yaitu sebesar 0,434 artinya pemahaman investasi berpengaruh terhadap keputusan

berinvestasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai koefisien regresi literasi digital merupakan variabel yang dominan pengaruhnya terhadap keputusan berinvestasi.

5.4 Uji Hipotesis

5.4.1 Uji Parsial (T)

Uji parsial atau uji T bertujuan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikat dalam penelitian secara parsial. Dengan asumsi, jika variabel X memiliki hubungan secara parsial pada variabel Y, bila t hitung $>$ t tabel atau taraf signifikan $<$ 0,05. Sebaliknya dikatakan tidak memiliki pengaruh jika t hitung $<$ t tabel atau taraf signifikan $>$ 0,05.

Tabel 5.7 Hasil Uji Parsial

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-2.051	2.651		-.774	.441
	Literasi Keuangan	.080	.090	.072	.889	.376
	Literasi Digital	.539	.083	.492	6.501	.000
	Pemahaman Investasi	.434	.094	.398	4.628	.000

a. Dependent Variable: Keputusan Berinvestasi

Sumber : Hasil olah data SPSS Ver.26, 2024

Dalam menentukan t -tabel digunakan tabel signifikan $0,05/2 = 0,025$ (uji dua sisi) dengan $df = n-k-1$ atau $92-3-1 = 88$, diketahui t -tabel yaitu 1,987. Berdasarkan hasil uji- t pada tabel di atas dijelaskan sebagai berikut :

1. Literasi Keuangan

Perhitungan tabel 5.6 mengungkapkan hasil t hitung $<$ t tabel yakni sebesar $0,889 <$ 1,987. Dengan taraf signifikan $0,376 >$ 0,05. Hasil menunjukkan bahwa variabel literasi keuangan tidak dapat pengaruh

terhadap keputusan berinvestasi. Maka dapat disimpulkan bahwa H1 : Ditolak.

2. Literasi Digital

Perhitungan tabel 5.6 mengungkapkan hasil t hitung $>$ t tabel yakni sebesar $6,501 > 1,987$. Dengan taraf signifikan $0,000 < 0,05$. Hasilnya menunjukkan bahwa variabel literasi digital memiliki pengaruh terhadap keputusan berinvestasi secara parsial dan signifikan. Maka dapat disimpulkan bahwa H2 : Diterima.

3. Pemahaman Investasi

Perhitungan tabel 5.6 mengungkapkan hasil t hitung $>$ t tabel yakni sebesar $4,628 > 1,987$. Dengan taraf signifikan $0,000 < 0,05$. Hasilnya menunjukkan bahwa variabel pemahaman investasi memiliki pengaruh terhadap keputusan berinvestasi secara parsial dan signifikan. Maka dapat disimpulkan bahwa H3 : Diterima.

5.4.2 Uji Simultan (F)

Uji F tujuan untuk mengetahui variabel yang di teliti menjelaskan fenomena dengan tingkat kelayakan yang tinggi. Dengan asumsi, jika variabel X secara bersama-sama memiliki pengaruh terhadap variabel Y, bila taraf signifikan $< 0,05$ atau f hitung $>$ f tabel. Sebaliknya, dikatakan jika variabel X secara bersama-sama tidak memiliki pengaruh terhadap variabel Y, bila taraf signifikan $> 0,05$ atau f hitung $<$ f tabel

Tabel 5.8 Hasil Uji Simultan

ANOVA ^a						
	Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	3184.225	3	1061.408	103.564	.000 ^b
	Residual	901.895	88	10.249		
	Total	4086.120	91			
a. Dependent Variable: Keputusan Berinvestasi						
b. Predictors: (Constant), Pemahaman Investasi, Literasi Digital, Literasi Keuangan						

Sumber : Hasil olah data SPSS Ver.26, 2024

Berdasarkan pada tabel 5.8 menunjukkan f-hitung sebesar 103.564 dan nilai dengan taraf signifikan 0,05. Untuk mencari uji F, bandingkan f-hitung dengan taraf signifikan 0,05, selanjutnya untuk mengetahui r-tabel $df1 = k-1$ atau $3-1 = 2$ dan $df2 = n-k$ atau $92-3 = 89$ (k sama dengan jumlah variabel). Maka nilai f-tabel untuk (2,89) yaitu 3,10. Hasil dari tabel diatas menunjukkan nilai f-hitung $>$ f-tabel yaitu $103.564 > 3,10$ dan taraf signifikan sebanyak $0,000 < 0,05$. Oleh karena itu, dapat dikatakan bahwa variabel bebas yakni literasi keuangan, literasi digital, dan pemahaman investasi bersama-sama memiliki pengaruh kepada variabel terikat keputusan berinvestasi.

5.5 Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Diartikan sebagai persentase variasi dependen yang ada pada penjelasan variabel independen. Dimana semakin tinggi nilai R^2 maka semakin baik. Uji koefisien determinasi digunakan untuk mengetahui seberapa besar kapasitas variabel independen terhadap variabel dependen. Penelitian ini menggunakan lebih dari satu variabel, sehingga nilai *Adjusted R Square* lebih cocok untuk menentukan seberapa besar pengaruh variabel independen mempengaruhi variabel dependen.

Tabel 5.9 Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.883 ^a	.779	.772	3.20138
a. Predictors: (Constant), Pemahaman Investasi, Literasi Digital, Literasi Keuangan				
b. Dependent Variable: Keputusan Berinvestasi				

Sumber : Hasil olah data SPSS Ver.26, 2024

Berdasarkan pada tabel 5.9 pada model *summary* nilai koefisien determinasi diketahui nilai *Adjusted R Square* sebesar 0,772 atau 77,2%, maka hasil penelitian ini mengungkapkan bahwa literasi keuangan, literasi digital, dan pemahaman investasi memiliki pengaruh pada keputusan

berinvestasi sebesar 0,772 dengan persentasi 77,2%, selebihnya 22,8% dipengaruhi dengan variabel lain yang tidak diteliti dari penelitian ini.

5.6 Pembahasan

5.6.1 Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Keputusan Berinvestasi

Berdasarkan hasil pengujian output *coefficients* (uji statistik t), dari hasil pengujian menunjukkan nilai t-hitung sebesar 0,889 yang dinyatakan kurang dari t-tabel sebesar 1,987 dan nilai taraf signifikan yang didapat, tidak memenuhi kriteria yang ditentukan sebesar 0,376 lebih besar dari 0,05. Meunjukkan bahwa variabel literasi keuangan tidak berpengaruh signifikan terhadap keputusan berinvestasi generasi Z di pasar modal syariah. Artinya, literasi keuangan tidak mempengaruhi keputusan generasi Z dalam berinvestasi di pasar modal syariah.

Berdasarkan pada penilaian kuesioner dari hasil jawaban responden, mahasiswa anggota KSPM UIN STS Jambi memiliki literasi keuangan yang rendah atau kurang baik. Hal tersebut dipengaruhi oleh beberapa faktor, yaitu tidak bisa membuat rancangan keuangan dengan baik dan tidak bisa mengelola keuangan pribadi dengan baik. Hal ini sejalan dengan penelitian (Fitriarianti, 2018) menyatakan bahwa literasi keuangan tidak berpengaruh positif dan signifikan terhadap keputusan berinvestasi, dimana pengetahuan seseorang tentang mengelola keuangan pribadinya menjadi faktor utama dalam menentukan keputusan berinvestasi. Sama halnya dengan penelitian yang dilakukan (Nurisnayanti & Sevriana, 2024) yang menunjukkan bahwa literasi keuangan tidak memiliki pengaruh dan tidak signifikan terhadap keputusan berinvestasi.

Sebaliknya berbeda dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh (Wicaksono & Wafiroh, 2022) menyatakan bahwa peran literasi keuangan terhadap pengelolaan keuangan individu dapat membantu individu lebih ahli dalam melakukan menabung, keputusan berinvestasi hingga perencanaan pensiun. Dimana menurut (Choerudin et al., 2023) Literasi keuangan merupakan sebuah kemampuan dalam pengetahuan dan

keterampilan untuk memmanage permasalahan keuangan. Hal ini diperjelas kembali dengan penelitian (Yundari, 2021) yang menjelaskan bahwa semakin tinggi pengetahuan mengenai keuangan maka seseorang akan cenderung semakin baik dalam mengelola keuangan.

Dengan demikian, dari penjabaran sebelumnya dapat disimpulkan bahwa H1 ditolak. Berdasarkan uji parsial bahwa literasi keuangan yang dimiliki mahasiswa anggota KSPM UIN STS Jambi terbilang masih rendah, hal tersebut dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu tidak bisa membuat rancangan keuangan, dan kemampuan mengelola keuangan pribadi yang kurang baik, serta kewajiban anggota kspm untuk membuka rekening rdn serta adanya rasa keingintahuan yang tinggi di pasar modal, dengan hal ini mahasiswa mengabaikan literasi keuangannya, sehingga tidak dapat mempengaruhi keputusan berinvestasi generasi Z di pasar modal syariah.

5.6.2 Pengaruh Literasi Digital Terhadap Keputusan Berinvestasi

Berdasarkan output *coefficients* (uji statistik t), dari hasil pengujian menunjukan nilai t-hitung sebesar 6,501 yang dinyatakan lebih dari nilai t-tabel sebesar 1,987 dengan nilai taraf signifikan memenuhi kriteria yaitu sebesar 0,000 lebih kecil dari 0,05. Menunjukan bahwa literasi digital berpengaruh signifikan terhadap keputusan berinvestasi generasi Z di pasar modal syariah. Artinya, literasi digital mempengaruhi keputusan berinvestasi generasi Z dalam berinvestasi di pasar modal syariah.

Berdasarkan pada penilaian kuesioner dari hasil jawaban responden, mahasiswa anggotat KSPM UIN STST Jambi memiliki literasi digital yang baik. Hal ini dipengaruhi oleh beberapa faktor, mampu menghubungkan perangkat ke jaringan dan mampu menyimpan informasi, data, mengelola sandi, dan konten dari media sosial digital. Hal ini sejalan dengan penelitian (Rais et al., 2023) menyatakan bahwa literasi digital berpengaruh positif terhadap keputusan investasi saham syariah pada generasi Z, dengan adanya literasi digital pasar modal akan mendorong keputusan generasi z dalam berinvestasi pada saham syariah.

Menurut (Wahdiniwaty et al., 2022) Literasi digital merupakan kemampuan dan pengetahuan seseorang dalam menggunakan dan memanfaatkan teknologi digital untuk mendukung berbagai aktivitas, termasuk menjalankan bisnis. Hal ini diperjelas kembali dengan pernyataan dari (Cahya, 2019) yang menjelaskan bahwa perkembangan teknologi digital, terutama internet dan aplikasi seluler, telah memberikan kemudahan akses kepada pasar modal. Dengan kemudahan ini, investor dapat mengakses berita, analisis, data keuangan, serta bagaimana alat analisis pasar modal dengan cepat dan mudah.

Dengan demikian, dari penjabaran sebelumnya dapat disimpulkan bahwa H2 diterima. Berdasarkan uji parsial mahasiswa anggota KSPM UIN STS Jambi memiliki literasi digital yang baik. Hal tersebut dipengaruhi oleh beberapa faktor berdasarkan penilaian kuesioner dari hasil jawaban responden yaitu mampu menghubungkan perangkat ke jaringan dan mampu menyimpan informasi, data, mengelola sandi, dan konten dari media sosial digital dengan baik. Sehingga dapat memberikan pengaruh dalam pengambilan keputusan berinvestasi generasi Z di pasar modal syariah.

5.6.3 Pengaruh Pemahaman Investasi Terhadap Keputusan Berinvestasi

Berdasarkan output *coefficients* (uji statistik t), dari hasil pengujian menunjukkan nilai t-hitung sebesar 4,628 yang dinyatakan lebih dari nilai t-tabel sebesar 1,987 dengan nilai taraf signidikan memenuhi kriteria yang ditentukan sebesar 0,000 lebih kecil dari 0,05. Menunjukkan bahwa pemahaman investasi berpengaruh signifikan terhadap keputusan berinvestasi generasi Z di pasar modal syariah. Artinya, pemahaman investasi mempengaruhi keputusan generasi Z dalam berinvestasi di pasar modal syariah.

Berdasarkan pada penilaian kuesioner dari hasil jawaban responden, mahasiswa anggota KSPM UIN STS Jambi memiliki pemahaman investasi yang baik. Hal tersebut dipengaruhi oleh beberapa

faktor, diantaranya memiliki pemahaman terkait jenis instrument investasi yang terdapat di pasar modal baik dari sukuk, saham, dna reksadana, serta memiliki pemahaman terkait dengan tingkat pengembalian investasi. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan (Syauqiyah & Kurniawati, 2023) menunjukkan bahwa pemahaman investasi memiliki pengaruh positif terhadap keputusan investasi mahasiswa. Artinya, mahasiswa yang melakukan investasi memiliki pemahaman tentang dasar-dasar dalam berinvestasi. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian (Agestina et al., 2020) dengan judul “Analisis Pengaruh Modal Minimal, Pemahaman Investasi, dan Teknologi Terhadap Minat Mahasiswa Berinvestasi di Pasar Modal di Tinjau Dari Perspektif Ekonomi Islam” yang menunjukkan modal minimal, pemahaman investasi dan teknologi informasi berpengaruh dan signifikan terhadap minat mahasiswa dalam berinvestasi di pasar modal di lihat melalui perspektif islam, dengan hal ini dapat disimpulkan bahwa mahasiswa FEB UNISMA telah menerapkan prinsip syariah dalam melakukan kegiatan investasi di pasar modal syariah.

Menurut (Dewi & Gayatri, 2021) Pemahaman investasi adalah kemampuan untuk memahami investasi, tidak hanya memahami gambaran umum investasi, tetapi juga memahami informasi yang terkandung dalam laporan keuangan suatu perusahaan. Di perkuat dengan penelitian (Raut, 2020) menyatakan pemahaman terkait dengan investasi sangat dibutuhkan seseorang untuk melakukan investasi. Jika investor melek finansial atau memiliki pengetahuan yang cukup terkait investasi, maka akan dapat melakukan penilaian yang lebih baik mengenai risiko investasinya berdasarkan petunjuk yang diterima, serta memiliki kemampuan untuk memprosesnya dengan cara yang lebih baik.

Dengan demikian, dari penjabaran sebelumnya dapat disimpulkan bahwa H3 diterima. Dimana berdasarkan uji parsial pemahaman investasi mahasiswa anggota KSPM UIN STS Jambi memiliki pemahaman investasi yang baik, hal tersebut dipengaruhi oleh beberapa faktor berdasarkan penilaian kuesioner dari hasil jawaban responden yaitu

memiliki pemahaman terkait jenis instrument investasi yang terdapat di pasar modal baik sukuk, saham, dan reksadana, serta memiliki pemahaman terkait dengan tingkat pengembalian investasi. Sehingga dapat memberikan pengaruh dalam pengambilan keputusan berinvestasi generasi Z di pasar modal syariah.

5.6.4 Pengaruh Literasi Keuangan, Literasi Digital, dan Pemahaman Investasi Terhadap Keputusan Berinvestasi

Berdasarkan hasil output ANOVA, dari hasil pengujian menunjukkan nilai f-hitung sebesar 103.564 yang dinyatakan lebih dari nilai f-tabel sebesar 3,10 dengan nilai taraf signifikan memenuhi kriteria yang ditentukan sebesar 0,000 lebih kecil dari 0,05. Sehingga menunjukkan bahwa literasi keuangan, literasi digital, dan pemahaman investasi berpengaruh secara simultan atau bersama-sama terhadap keputusan berinvestasi di pasar modal syariah di kalangan mahasiswa KSPM UIN STS Jambi.. Berdasarkan hasil uji koefisien Determinasi (R^2) variabel literasi keuangan, literasi digital, dan pemahaman investasi dapat mempengaruhi keputusan berinvestasi generasi Z pada pasar modal syariah sebesar 77,2% dan selebihnya 22,8% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.